

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian adalah satu kegiatan ilmiah yang dimaksudkan untuk mencari pemecahan masalah yang terjadi dalam suatu fenomena sosial. Sebagaimana ditegaskan menurut Sukmadinata (2012, hlm. 5) bahwa “pengertian penelitian sebagai salah satu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu”. Suatu penelitian yang tersusun secara sistematis, maka mengharuskan peneliti untuk menggunakan suatu pendekatan dan metode penelitian dalam kegiatan penelitiannya.

Sementara itu metode penelitian ialah cara atau teknik ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Dengan menggunakan metode penelitian maka suatu penelitian terarah secara sistematis dengan didasari oleh asumsi dasar. Sebagaimana Sukmadinata (2012, hlm. 52) mengemukakan bahwa metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan penelitian yang didasari oleh asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.

#### **3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian**

##### **3.1.1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang dipilih peneliti yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Berikut ini akan dijelaskan pendekatan penelitian yang dipilih peneliti sebagai berikut: menurut Moleong (2012, hlm. 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi,

motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Jadi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Dalam metode penelitian deskriptif data yang dihasilkan berupa data-data tertulis atau tulisan dari objek yang diamati maupun diwawancarai merupakan sumber data utama.

Adapun alasan penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu :

- a. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini mengangkat mengenai perilaku prososial yang dikembangkan melalui kegiatan atau program kerja OSIS SMP N 5 Bandung sehingga membutuhkan data-data yang aktual dan kontekstual.
- b. Pendekatan kualitatif menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan responden. Peneliti terlibat langsung dalam mengamati kegiatan OSIS SMP N 5 Bandung sehingga hasil penelitian akan maksimal
- c. Dalam pendekatan kualitatif yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri, maka pendekatan kualitatif tepat digunakan dalam penelitian ini. Peneliti sebagai instrumen utama dapat bersikap fleksibel dan adaptif, sehingga dapat menggunakan keseluruhan alat indera yang dimiliki untuk memahami sesuatu.

### **3.1.2. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang dipilih peneliti yaitu metode deskriptif analitis. Berikut ini akan dijelaskan metode penelitian yang dipilih peneliti sebagai berikut: menurut Whitney (1990), metode deskriptif analitis adalah metode pengumpulan fakta melalui interpretasi yang tepat. Metode penelitian ini ditujukan untuk mempelajari permasalahan yang timbul dalam masyarakat dalam situasi tertentu, termasuk didalamnya hubungan masyarakat, kegiatan, sikap, opini, serta proses yang tengah berlangsung dan pengaruhnya terhadap fenomena tertentu dalam masyarakat. Selain itu, menurut Soegiyo (2009), metode deskriptif analitis adalah metode yang bertujuan mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap suatu obyek penelitian yang diteliti melalui sampel atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Jadi, peneliti dalam penelitian mengenai peran OSIS dalam mengembangkan perilaku prososial menggunakan metode deskriptif analitis. Sebab peneliti mempunyai pendapat bahwa dengan menggunakan metode ini dapat memberikan gambaran serta deskripsi secara jelas baik secara faktual maupun interpretasi. Sehingga, pada penelitiannya peneliti dapat menemukan permasalahan yang kompleks mengenai peran OSIS dalam mengembangkan perilaku prososial siswa.

Metode deskriptif analisis dinilai tepat digunakan dalam penelitian ini. Adapun alasan menggunakan metode ini mencakup tiga hal, yaitu :

1. Metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pengumpulan data saja, tetapi meliputi mencatat, menganalisis, menginterpretasikan dan mendeskripsikan sehingga memungkinkan hasil penelitian absah.

2. Metode deskriptif dapat mendeskriptifkan data atau informasi hasil wawancara dan observasi yang selanjutnya dapat ditarik suatu kesimpulan sehingga hasilnya akan maksimal
3. Pembahasan dan analisis menjadi efektif serta akan mudah dipahami.

Dengan demikian, penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini sudah tepat karena mencakup karakteristik metode deskriptif. Sehingga semua hal-hal yang terjadi di lapangan bisa digambarkan dan dideskripsikan oleh peneliti secara mendalam dan luas.

## **3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Tempat atau lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang berasal dari subjek penelitian. Nasution (2003, hlm. 43) mengemukakan bahwa “lokasi penelitian menunjukkan pada tempat atau lokasi sosial dimana penelitian dilakukan, yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi”. Adapun tempat penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Negeri Pertama 5 Bandung.

### **3.2.2 Subjek Penelitian**

Menurut Arikunto, subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita bicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Selain itu, menurut Moleong (2010: 132) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Subyek dalam penelitian ini adalah guru, pembina OSIS dan pengurus OSIS di SMP N 5 Bandung. Partisipan ini melibatkan beberapa unsur sekolah, hal ini dikarenakan sebagai bentuk usaha guna mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang ada pada rumusan masalah. Partisipan utama dalam penelitian ini adalah :

1. Pengurus OSIS sebagai objek utama yang akan diteliti.
2. Partisipan selanjutnya adalah pihak sekolah yang dikhususkan kepada Pembina OSIS dan perwakilan kelas dikarenakan pembina OSIS adalah pihak yang berkaitan langsung dengan keseharian pengurus OSIS di setiap hari.

### **3.3. Definisi Operasional**

Beberapa definisi operasional untuk menghindari kekeliruan penafsiran terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka diberikan penjelasan beberapa definisi operasional sebagai berikut :

#### **3.3.1. OSIS**

Menurut Direktorat pendidikan dasar dan menengah dalam pedoman pembinaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (2008), pengertian tentang OSIS secara semantik kepanjangan OSIS terdiri dari Organisasi, Siswa, Intra, Sekolah.

Masing – masing mempunyai pengertian :

1. Organisasi secara umum adalah kelompok kerjasama antara pribadi yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi dalam hal ini dimaksudkan satuan atau kelompok kerjasama para siswa yang

- dibentuk dalam usaha untuk mencapai tujuan bersama, yaitu mendukung terwujudnya pembinaan kesiswaan;
2. Siswa adalah peserta didik pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah
  3. Intra adalah berarti terletak didalam dan diantara. OSIS berarti suatu organisasi siswa yang ada didalam dan dilingkungan sekolah yang bersangkutan;
  4. Sekolah adalah satuan pendidikan tempat menyelenggarakan kegiatan belajar secara berjenjang dan berkesinambungan.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa OSIS merupakan sebuah usaha membentuk kelompok organisasi yang terdiri atas sejumlah siswa yang menduduki bangku persekolahan baik itu dasar dan menengah secara berjenjang dan berkesinambungan, untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan secara yuridis.

### 3.3.2. Perilaku Prososial

Berdasarkan definisi perilaku prososial yang maka dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial adalah suatu tindakan yang mendorong seseorang untuk berinteraksi, bekerjasama, dan menolong orang lain tanpa mengharapakan sesuatu dalam dirinya.

Menurut Mussen (Margaret, 2010, hlm.340) aspek-aspek perilaku prososial terdiri dari :

- a) Berbagi ( sharing), yaitu kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain dalam suasana suka dan duka. Berbagi juga berarti kesediaan merasakan kesedihan atau penderitaan orang lain. Berbagi diberikan bila penerima menunjukkan kesukaran sebelum ada tindakan, meliputi dukungan moral maupun materiil

- b) Kerjasama ( cooperating) yaitu ketersediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan. Kerjasama biasanya saling menguntungkan, saling memberi, saling menolong dan menenangkan. Kerjasama merupakan hubungan antara dua orang atau lebih yang secara positif saling tergantung berkenaan dengan tujuan mereka. Sehingga gerak seseorang dalam mencapai tujuan cenderung akan dapat meningkatkan gerak orang lain untuk mencapai tujuannya. Baron & Byrne ( 2005, hlm. 188) mengemukakan bahwa kerjasama adalah perilaku dimana kelompok bekerja secara bersama-sama untuk mendapatkan tujuan yang sama. kerjasama dapat menjadi sangat menguntungkan, bahkan melalui proses ini kelompok dapat memperoleh hasil yang tidak pernah mereka harap dapat dicapai sendirian.
- c) Menolong (helping), yaitu kesediaan menolong orang lain yang sedang dalam kesulitan. Menolong meliputi membantu orang lain, memberitahu, menawarkan bantuan kepada oranglain atau melakukan sesuatu menunjang berlangsungnya kegiatan orang lain.
- d) Bertindak jujur ( Honesty ) yaitu kesediaan untuk melakukan sesuatu tanpa berbuat curang terhadap orang lain.
- e) Berderma ( Donating), yaitu kesediaan untuk memberikan sebagian barang miliknya kepada orang lain yang membutuhkan

### **3.4. Prosedur Penelitian**

Untuk memudahkan dalam penelitian secara sistematis maka harus melalui beberapa tahapan penelitian. Tahapan penelitian tersebut ialah sebagai berikut:

#### **3.4.1. Persiapan Penelitian**

Pada tahapan ini, penulis mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Seperti menentukan fokus permasalahan serta objek penelitian. Selanjutnya, penulis mengajukan judul dan proposal skripsi sesuai dengan apa yang akan diteliti. Setelah proposal atau rancangan penelitian disetujui oleh pembimbing skripsi maka penulis melakukan pra penelitian sebagai upaya menggali gambaran awal dari subjek dan lokasi penelitian.

#### **3.4.2. Perizinan Penelitian**

Perizinan ini dilakukan agar penulis dapat dengan mudah melakukan penelitian yang sesuai dengan objek serta subjek penelitian. Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh:

- 1) Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Prodi Pendidikan IPS FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
- 2) Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan I atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
- 3) Dengan membawa surat rekomendasi dari UPI, penulis meminta izin penelitian kepada pihak SMP N 5 Bandung
- 4) Setelah mendapatkan izin kemudian penulis melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan yaitu SMP N 5 Bandung

#### **3.4.3. Pelaksanaan Penelitian**

Tahap yang paling inti dalam suatu penelitian yaitu pelaksanaan penelitian. Pada tahapan ini penulis harus dapat memecahkan permasalahan dengan cara mencari jawaban berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya. Langkah-langkah yang



dapat ditempuh penulis untuk melaksanakan penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Menghubungi SMP N 5 Bandung
- b. Memberikan surat penelitian kepada pihak SMP N 5 Bandung
- c. Mengadakan wawancara dengan siswa SMP N 5 Bandung
- d. Mengadakan wawancara dengan guru SMP N 5 Bandung.
- e. Membuat studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan dianggap penting yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

### **3.5. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan unsur yang paling penting dan tidak akan pernah lepas dari sebuah penelitian, seperti halnya yang di kemukakan oleh Arikunto ( dalam Ridwan, 2002, hlm. 24) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan permudah olehnya. Menurut sugiono (200) menyatakan bahwa :

Dalam penelitian kualitatif manusia dijadikan instrumen yang digunakan yaitu dirinya sendiri atau peneliti itu sendiri yang dijadikan instrumen hal ini dikarenakan bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti, segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu dilakukan (hlm.59).

Hal tersebut sesuai dengan penelitian ini, dikarenakan dalam penelitian ini peneliti itu sendiri sebagai instrumen penelitiannya. Peneliti selain sebagai perencana juga sebagai pelaku juga yang melakukan

semua tindakan yang menjadi faktor kunci dalam mengembangkan hasil penelitian

### **3.6. Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti memilih empat teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan perekaman guna memudahkan dalam memperoleh data yang dibutuhkan. Berikut ini akan dijelaskan empat teknik pengumpulan data yang dipilih peneliti yaitu:

#### **3.6.1. Observasi**

Menurut Arikunto, observasi adalah suatu pengamatan langsung terhadap lingkungan yang sedang berjalan meliputi seluruh aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek dengan menggunakan alat indranya. Atau suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sadar untuk mengumpulkan data dan dilakukannya dengan cara sistematis dan sesuai prosedurnya. Selain itu menurut Patton, observasi adalah salah satu metode yang akurat dan mudah dalam melakukan pengumpulan data serta bertujuan untuk mencari tahu dan memahami segala kegiatan yang berlangsung yang menjadi objek kajian dalam penelitiannya.

Moleong (2005, hlm. 125) mengemukakan observasi adalah “Pengamatan dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian, dengan observasi kita peroleh suatu gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode lain”.

Selain itu Sanafiah (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 310) mengklasifikasikan observasi menjadi berbagai macam, yaitu:

- 1) Observasi Partisipasi (*participant observation*), dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.
- 2) Observasi terus terang atau tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dalam hal ini peneliti dapat melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.
- 3) Observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*), observasi ini observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan di lingkungan sekolah, khususnya pada siswa-siswa yang menjadi pengurus OSIS sehingga dapat dilakukan pengamatan mengenai bagaimana nilai-nilai perilaku prososial diterapkan dalam kegiatan-kegiatan OSIS. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti

adalah dengan mengamati perilaku sehari-hari siswa di lingkungan sekolah.

### 3.6.2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2013: 317), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Selain itu menurut P. Joko Subagyo (2011:39), wawancara adalah suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. wawancara bermakna berhadapan langsung antara interview dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan. Dengan demikian, maka metode wawancara adalah sebuah metode penunjang yang dapat digunakan dalam melakukan penelitian. Serta wawancara adalah sebuah proses dimana pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berkomunikasi dengan narasumber atau partisipan dalam penelitian ini.

Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan yang lebih dulu disusun sebelumnya kepada orang yang bertindak sebagai informan dan subjek penelitian secara tatap muka. Hal itu agar peneliti dapat memperoleh data yang sesuai dengan masalah penelitian sehingga dapat digunakan sebagai materi dalam penelitian yang dilakukan. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari pihak sekolah dan siswa mengenai penggunaan media sosial instagram terhadap sikap peduli sosial siswa.

Wawancara merupakan tanya jawab yang dilakukan oleh dua belah pihak. Pihak pertama yaitu pihak yang memberikan pertanyaan-pertanyaan, dan pihak kedua yang menjawab pertanyaan dari pihak pertama. Teknik wawancara disini sangat membantu sekali dalam proses pengumpulan data. Sebab dengan adanya teknik ini kita dapat mempermudah untuk memperoleh berbagai informasi yang diperlukan dalam penelitian secara langsung dari narasumber yang diwawancarai.

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 317) yaitu sebagai berikut:

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasar diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.

Pada teknik pengumpulan data wawancara ini, dibagi menjadi berbagai macam teknik wawancara. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Esterberg (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 319) adalah sebagai berikut:

- 1) Wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap

- responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpulan data mencatatnya.
- 2) Wawancara semiterstruktur (*Semistruktur Interview*), jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.
  - 3) Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*), wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.

Berdasarkan bentuk-bentuk pertanyaan yang diajukan, maka peneliti akan melakukan wawancara terbuka. Menurut Emzir (2012, hlm. 51) wawancara terbuka yaitu wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya, artinya pertanyaan yang diajukan mengundang jawaban terbuka. Wawancara terbuka memiliki kelebihan dari segi kekayaan datanya sehingga lebih banyak di[ergunkn dalam penelitian kualitatif yang menuntut lebih bnayak informasi apa adanya tanpa intervensi peneliti.

### 3.6.3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Sedangkan menurut Arikunto (2010, hlm. 274), dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku,

surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lenger, agenda dan sebagainya. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam menunjang observasi dan wawancara adalah dengan mempersiapkan kamera dan alat perekam suara untuk mendokumentasikan kegiatan-kegiatan selama melakukan penelitian di sekolah. Serta beberapa dokumen penunjang lainnya yang dapat mempermudah peneliti dalam melakukan pengolahan data.

Teknik ini juga akan peneliti per kaya dengan pengambilan foto-foto yang mewakili kegiatan wawancara ataupun saat observasi dilakukan. hal ini bertujuan untuk memberikan bukti secara fisik mengenai proses-proses pengumpulan data dan informasi penelitian ini. Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2012, hlm. 240) "...hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah kehidupan pribadi".

#### **3.6.4. Studi Pustaka**

Menurut Sugiyono (2005:83), studi pustaka merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penelitian. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Dalam melakukan penelitian mengenai peran OSIS dalam mengembangkann perilaku prososial siswa, peneliti menggunakan studi pustaka dalam

pengumpulan data. Pengumpulan data pada studi pustaka pada penelitian ini meliputi pencarian pada dokumen tertulis, dokumen elektronik, foto, gambar, serta media elektronik lainnya.

### **3.6.5. Catatan Lapangan (*Fieldnotes*)**

Catatan lapangan merujuk pada pendapat Bodgan dan Biklen (dalam Moleong, 2005, hlm. 209) sebagai “catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”.

Peneliti mengumpulkan data berupa catatan peneliti terhadap fenomena yang terjadi di lapangan. Alasan dipilihnya pengumpulan data melalui catatan lapangan yaitu karena peneliti dapat mengumpulkan data yang berkaitan dengan peran OSIS dalam mengembangkan perilaku prososial siswa.

## **3.7. Teknik Analisis Data**

Menurut Moleong (1994), analisa data adalah kegiatan untuk memaparkan data, sehingga dapat diperoleh suatu kebenaran atau ketidakbenaran dari suatu hipotesis. Batasan ini diungkapkan bahwa analisis data adalah sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide. Teknik Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting



dan yang akan dipelajari kemudian membuat kesimpulan (Sugiyono, 2012: 244).

Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan cara proses pengumpulan data. Menurut Miles dan Humberman tahapan analisis data sebagai berikut:

### **3.7.1. Reduksi data**

Reduksi data menurut Emzir (2012, hlm. 129) adalah suatu proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransforman “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 247) yaitu “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”.

Reduksi data yang digunakan dalam penelitian ini akan peneliti fokuskan pada kegitan-kegiatan OSIS yang dapat mengembangkan perilaku prososial siswa di sekolah.

### **3.7.2. Penyajian data**

Sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matrik, network, cart, atau grafis sehingga data dapat dikuasai. Melalui penyajian data maka data dapat terorganisasikan, tersusun dengan pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Penyajian data disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 249) menyatakan “yang paling sering

digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif”

Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan cart atau grafis untuk menunjang penyajian data agar terlihat menarik dan sederhana sehingga informasi dapat secara sistematis tersusun serta dapat menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan dalam penelitian lebih lanjut.

### **3.7.3. Pengambilan keputusan atau verifikasi**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 245) mengemukakan bahwa “ kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa measalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan”.

Dari penjelasan diatas, penulis berpendapat behawa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awl, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dan verivikasi dalam penelitian ini yakni mendapatkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam bentuk pertanyaan singkat dan mudah dipahami sehingga menyimpulkan mengenai gambaran peran OSIS dalam mengembangkan perilaku prososial siswa SMP N 5 Bandung.

### 3.7.4. Validitas data

Validitas data dilakukan untuk membuktikan kesesuaian antara penelitian dengan yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Sugiyono (2012, hlm. 121-124) menyatakan bahwa uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan :

#### 1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi kebiasaan data. Selama di lapangan peneliti dapat mengetahui keadaan sebenarnya, serta dapat menguji ketidakterbacaan data, baik yang disebabkan oleh peneliti maupun oleh objek penelitian. Perpanjangan pengamatan membuat hubungan peneliti dengan narasumber semakin membaik, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga informasi yang didapatkan akan lebih banyak.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas penelitian ini difokuskan pada pengujian data yang diperoleh. Apakah data tersebut setelah dicek ternyata data benar dan sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan maka waktu perpanjangan dapat diakhiri. Apabila ada ketidaksamaan, maka peneliti melakukan lagi pengamatan dengan lebih luas dan mendalam, sehingga mendapatkan data yang pasti kebenarannya.

#### 2. Meningkatkan Ketekunan

Upaya peneliti untuk meningkatkan ketekunan, dilakukan dengan cara pengamatan secara cermat dan kesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan

direkam secara sistematis dan pasti. Selain itu dengan meningkatkan ketekunan dengan cara tersebut maka peneliti akan dirasa dengan cepat mendapatkan informasi dan data dengan pasti, terpenuhi dan dirasa cukup oleh peneliti.

### 3. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 241) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai pengumpulan data dan berbagai sumber data.

#### a. Triangulasi sumber

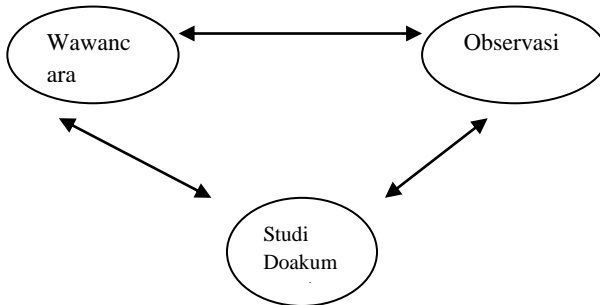
Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas dan dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

#### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Adapun triangulasi teknik dalam penelitian ini sebagai berikut :

Gambar 3.1

Triangulasi teknik pengumpulan data



### 3.8. Agenda Kegiatan

Untuk mempermudah dan lebih sistematis dalam penyusunan skripsi ini, maka harus dibuat jadwal penelitian. Berikut adalah jadwal pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis selama penyusunan skripsi.

Tabel 3.2  
Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan							
		September				Oktober			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Persiapan								
	a. Perizinan Penelitian								
	b. Perumusan Pedoman Penelitian								

Jehan Muizzha, 2019

**PERAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN**

**PERILAKU PROSOSIAL SISWA (Studi Deskriptif Di SMP Negeri 5 Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	c. Konsultasi Pembimbing								
2.	Pelaksanaan								
	a. Pengumpulan Data								
	b. Pengolahan Data								
	c. Konsultasi Pembimbing								
	d. Perumusan Bab IV dan Bab V								
	e. Konsultasi Pembimbing								
	f. Perbaikan Keseluruhan								
	g. Konsultasi Pembimbing								
	h. Ujian Skripsi								